

ARTIKEL

Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif

Policy for Accelerating Digital Transformation in Indonesia: The Prospects and Challenges of Developing the Creative Economy

Gema Bangsawan  

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Kabupaten Gowa

 gemabangsawan83@gmail.com

Citation: Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>

Naskah Diterima: 26 Februari 2023

Naskah Disetujui: 17 Mei 2023

Naskah Diterbitkan: 31 Mei 2023

© Penulis



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)

Kata Kunci: Digital, Infrastruktur, Transformasi, Ekonomi, Akselerasi

Abstrak: Transformasi digital telah menjadi tren global yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Di Indonesia, kebijakan akselerasi transformasi digital dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama di sektor ekonomi kreatif. Permasalahan yang ada diantaranya terkait dengan infrastruktur, literasi dan regulasi dalam mengakselerasi transformasi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peluang dan tantangan yang terkait dengan kebijakan akselerasi transformasi digital dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Penelitian menemukan bahwa ada berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia melalui kebijakan akselerasi transformasi digital, tantangan yang harus diatasi, seperti rendahnya aksesibilitas teknologi dan infrastruktur yang kurang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan akselerasi transformasi digital dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia yang harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan diiringi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi dan infrastruktur yang memadai. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks dan bervariasi dari sudut pandang subjek yang terlibat dalam studi ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan studi literatur dari jurnal ilmiah populer dan data statistik yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan akselerasi transformasi digital dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia dengan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti meningkatkan aksesibilitas teknologi dan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat dalam mendorong dan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif melalui kebijakan akselerasi transformasi digital.

Abstract: Digital transformation has become a global trend that affects all aspects of human life. In Indonesia, policies to accelerate digital transformation can accelerate economic growth, especially in the creative economy sector. Existing challenges include issues related to infrastructure, literacy, and regulation in accelerating the existing transformation. The purpose of this research is to analyze the opportunities and challenges related to policies to accelerate digital transformation in the development of the creative economy in Indonesia. The research found that there are various opportunities that can be utilized in the development of the creative economy in Indonesia through policies to accelerate digital transformation, but challenges must be addressed, such as low accessibility to technology and inadequate infrastructure. The research shows that policies to accelerate digital transformation can be a driving force for the growth of the creative economy in Indonesia, which must be adapted to local conditions and accompanied by efforts to improve access to adequate technology and infrastructure. The research methodology used in this study is a qualitative approach

Keywords: Digital,
Infrastructure,
Transformation, Economy,
Acceleration

to understand and explain complex and varied phenomena from the perspective of the subjects involved in this study. Data analysis is done by collecting data from various relevant literature sources related to the phenomenon being studied, including popular scientific journals and credible statistical data. Based on the research results, it can be concluded that policies to accelerate digital transformation can be an important factor in the development of the creative economy in Indonesia, with efforts to overcome existing challenges, such as improving access to technology and adequate infrastructure. Therefore, synergy is needed between industry players, the government, and society to encourage and support the growth of the creative economy in Indonesia through policies to accelerate digital transformation.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi, komputasi, dan konektivitas telah mempercepat laju pertumbuhan teknologi digital, yang telah mengubah perilaku, struktur, praktik, nilai, dan keyakinan dalam organisasi (Garcez et al., 2022). Inovasi teknologi dianggap sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan telah saling terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi dari masa lalu hingga sekarang (Yoo & Yi, 2022a). Transformasi digital telah menjadi fokus penting pemerintah Indonesia dalam memperkuat perekonomian nasional, terutama dalam sektor ekonomi kreatif.

Dalam era digital yang berkembang pesat saat ini, penggunaan teknologi digital telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk tetap bersaing. Transformasi digital bukan lagi sekadar kata-kata atau gagasan, tetapi suatu kenyataan yang harus diadopsi oleh bisnis untuk tetap relevan dan efektif. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi data dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini cepat menjadi prioritas utama bagi organisasi di seluruh dunia, dan terutama selama pandemi COVID-19 (Butt, 2020). Saat ini, Indonesia masih memiliki peluang besar untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, namun tantangan yang dihadapi juga tidak sedikit.

Transformasi digital di Indonesia adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk mendorong masyarakat dan pelaku bisnis dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran utama dan penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara. Perkembangan *Society 5.0* atau Revolusi Industri 5.0 yang sebelumnya Revolusi Industri 4.0 memiliki dampak yang tak terhindarkan. Oleh karena itu, banyak pemerintah di berbagai negara telah mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan teknologi digital untuk melihat peluang dan memanfaatkannya. (Aminah & Saksono, 2021). Salah satu sektor yang diakui memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia adalah sektor ekonomi kreatif.

Meskipun sektor ekonomi kreatif di Indonesia diakui memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, potensi tersebut belum sepenuhnya dieksplorasi terutama dalam penggunaan teknologi digital. Infrastruktur teknologi yang kurang memadai, keterbatasan pendanaan, minimnya kesadaran dan keterampilan digital di kalangan pelaku bisnis dan masyarakat, serta regulasi yang belum cukup mendukung menjadi faktor kelemahan dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Fenomena *research* mencakup berbagai aspek terkait kebijakan dan implementasi transformasi digital di Indonesia serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi kreatif. Beberapa fenomena *research* yang terkait dengan judul tersebut antara lain:

1. Pertumbuhan teknologi digital: Fenomena ini mencakup perkembangan teknologi digital di Indonesia, seperti peningkatan konektivitas internet, adopsi teknologi baru, pertumbuhan *startup* teknologi, dan perubahan perilaku konsumen yang semakin digital.
2. Kebijakan transformasi digital: Fenomena ini melibatkan kebijakan dan strategi yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia untuk mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi kreatif. Hal ini termasuk upaya peningkatan infrastruktur digital, perlindungan data, dan regulasi yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif.
3. Peluang dan potensi ekonomi kreatif: Fenomena ini meliputi potensi pertumbuhan dan peluang yang dimiliki oleh sektor ekonomi kreatif di Indonesia dalam konteks transformasi digital. Ini mencakup peningkatan akses pasar global, peningkatan inovasi produk dan layanan, serta perluasan jangkauan dan distribusi melalui platform digital.
4. Tantangan transformasi digital: Fenomena ini menggambarkan tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kebijakan akselerasi

transformasi digital di Indonesia, baik dari segi infrastruktur, literasi digital, regulasi, keamanan data, maupun aspek sosial dan budaya.

Untuk itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah mengeluarkan Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital pada tahun 2019 sebagai upaya untuk mempercepat transformasi digital di Indonesia, terutama di sektor ekonomi kreatif. Namun, keberhasilan pelaksanaan kebijakan ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti infrastruktur yang belum memadai, regulasi yang belum memadai, serta kurangnya kesadaran dan keterampilan digital di masyarakat. Sebagai hasilnya, perlu dilakukan upaya optimal untuk memanfaatkan teknologi digital guna mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Pandangan baru yang terkait dengan kebaruan (*novelty*) dari karya tulis ini melibatkan analisis mendalam terhadap kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia untuk pengembangan ekonomi kreatif dalam konteks yang spesifik. Selain itu, penekanannya juga berada pada identifikasi dan analisis peluang serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kebijakan akselerasi transformasi digital dan pengembangan ekonomi kreatif.

Tulisan ini juga bertujuan untuk memberikan pemikiran strategis dan rekomendasi kebijakan yang inovatif dalam upaya percepatan transformasi digital dan pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan sudut pandang yang baru dan signifikan, sekaligus mengidentifikasi pendekatan, strategi, atau model yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur yang ada. Dengan demikian, tulisan ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam hal solusi atau rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan.

Pada beberapa tulisan dalam *Google Scholar* dan melalui *Publish or Perish* telah ada beberapa tulisan yang membahas terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, diantaranya:

1. *Transformasi Ekonomi Berbasis Digital*, Mita Mutiarazora, *Journal Of Economics And Regional Science Vol. 1* No. 2 Edisi September 2021, menjelaskan tentang perkembangan digital yang mengalami disrupsi yang sangat cepat mampu menyebabkan perubahan atau transformasi dari masyarakat yang telah mulai beralih dan memanfaatkannya dalam berbagai kegiatan pribadi dan sosial.
2. *Kesiapan Indonesia Membangun Ekonomi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0*, Anita Asnawi, *Jurnal Ilmiah Indonesia* (Special Issue No. 1, Januari 2022), menjelaskan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan pada bidang ekonomi dan kehidupan masyarakat. Tulisan ini mengemukakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam menghadapi ekonomi digital, termasuk tantangan dalam proses perijinan dan pemberian lisensi bisnis.
3. *Digital Economy, Technological Innovation and High-Quality Economic Development: Based on Spatial Effect and Mediation Effect*, Chenhui Ding, Chao Liu, Chuiyong Zheng¹ and Feng Li, (*Sustainability* 2022, 14, 216), menjelaskan mengenai perkembangan teknologi ekonomi yang berkualitas tinggi adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Seiring waktu, ekonomi digital telah menjadi pendorong baru dalam meningkatkan inovasi dan teknologi.
4. *Digital Transformation Shaping Structural Pillars For Academic Entrepreneurship: A Framework Proposal And Research Agenda*, Ana Garcez, Ricardo Silva, Mário Franco (*Education and Information Technologies* (2022) 27:1159–1182), Perubahan terus terjadi dengan cepat berkat kemajuan teknologi digital, yang mempengaruhi transformasi dalam organisasi. Tahun 2020 menjadi momen penting di mana dunia mengalami perubahan yang signifikan akibat pandemi COVID-19. Perubahan tersebut mencakup pergeseran dalam cara berpikir, bertindak, memproduksi, mengonsumsi, dan menciptakan bisnis baru.

Dari sekian tulisan yang menjadi referensi belum ada yang membahas secara spesifik sisi kebijakan yang akan mempengaruhi bagaimana ekonomi kreatif dapat berkembang dan berkelanjutan. Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia berperan penting dalam mengembangkan sektor Ekonomi Kreatif. Melalui langkah-langkah untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas digital, memperkuat infrastruktur digital, serta memberdayakan dan mendidik masyarakat dalam hal digital, kebijakan ini menciptakan peluang baru bagi para pelaku Ekonomi Kreatif. Kebijakan ini memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia, dengan memperluas jangkauan produk dan layanan serta mendorong kreativitas dan kesuksesan bisnis di era digital.

Masalah yang diidentifikasi dari beberapa literatur dan juga fenomena yang tampak dari pelaksanaan kebijakan dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital yang memadai;
2. Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang cukup, yang membatasi kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal;
3. Perubahan cepat dalam transformasi digital menjadi tantangan bagi pelaku usaha kreatif dalam mengikuti perkembangan teknologi; dan
4. Risiko terkait keamanan dan privasi data, sehingga pelaku usaha kreatif perlu menjaga keamanan data mereka dan mematuhi regulasi yang berlaku.

Dalam karya tulis ini, selain daripada peluang dan tantangan penulis akan menganalisa melalui analisis SWOT terkait keterkaitan semua aspek secara umum, sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT

		IFAS	
		Strengths (S)	Weakness (W)
EFAS	Opportunities (O)	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
	Threats (T)	Rumuskan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Rumuskan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan mendapatkan peluang
		Strategi S-T	Strategi W-T
		Rumuskan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Rumuskan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Freddy Ranguti, 2021

2. Metode

Dalam studi ini, digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis data melalui studi literatur. Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan mengenai fenomena yang kompleks dan beragam dari sudut pandang subjek yang terlibat dalam studi.

Pendekatan kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian sosial dan humaniora, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan pendidikan. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha untuk menggali perspektif subjek, memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, serta mengembangkan teori baru atau memperdalam teori yang sudah ada (*Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell, n.d.*). Setelah mengumpulkan data dari literatur yang tersedia, data tersebut kemudian dianalisis melalui serangkaian proses, yaitu klasifikasi, pengelompokan, dan penafsiran data. Sumber literatur yang digunakan dalam studi ini mencakup karya tulis baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, seperti hasil penelitian dan studi (*Melfianora & Si, n.d.*). Karena peneliti memiliki keterbatasan akses pada subjek yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan studi literatur.

Pengumpulan data melalui studi literatur dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan seperti berikut:

1. Identifikasi kata kunci relevan dengan topik penelitian
2. Lakukan pencarian literatur menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber terpercaya lainnya
3. Penilaian relevansi literatur berdasarkan abstrak dan ringkasan untuk menentukan kualitas dan keandalannya
4. Membaca secara mendalam literatur yang dipilih, termasuk artikel jurnal, buku, laporan riset, atau dokumen lainnya
5. Catat informasi penting seperti judul, penulis, tahun publikasi, metode penelitian, temuan, dan pendekatan teoritis yang relevan
6. Gunakan alat manajemen referensi seperti *Zotero*, *Mendeley*, atau *EndNote* untuk menyimpan dan mengatur literatur yang dikumpulkan
7. Analisis literatur untuk mengidentifikasi tema, pola, perbedaan pendapat, dan kesenjangan pengetahuan
8. Susun *literature review* dengan mengintegrasikan penelitian-penelitian relevan dan menyusun naratif yang logis dan koheren

Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci dan topik penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber literatur yang relevan kemudian diidentifikasi melalui *database online*, perpustakaan, atau melalui komunikasi dengan pakar di bidang yang relevan. Setelah memilih literatur yang sesuai, evaluasi dilakukan untuk menilai keandalan dan kredibilitas sumber literatur yang digunakan. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti kualitas metodologi, keakuratan data, dan ketepatan analisis. Setelah evaluasi, data dapat diekstraksi dari literatur dan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis dapat melibatkan pengkodean data, kategorisasi data, dan pengembangan tema.

Pengumpulan data dari sumber literatur memiliki keuntungan dalam hal efisiensi waktu dan biaya, serta dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penggunaan sumber literatur dengan hati-hati dan mengikuti metodologi yang tepat.

Selanjutnya, pengolahan data pada analisis data studi literatur dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan tujuan penelitian untuk membatasi pencarian literatur
2. Melakukan pencarian dan seleksi literatur melalui basis data dan sumber-sumber relevan
3. Peninjauan awal dan skrining literatur untuk memahami topik dan relevansi informasi
4. Ekstraksi data relevan seperti temuan utama, metode penelitian, ukuran sampel, hasil, dan kesimpulan
5. Analisis data menggunakan metode seperti analisis tematik, analisis isi, meta-analisis, atau sintesis naratif
6. Interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan dan implikasi penelitian
7. Penyajian hasil dalam bentuk laporan penelitian, artikel ilmiah, atau presentasi yang jelas dan terstruktur

Agar karya tulis ini dapat memenuhi validitas (keakuratan) dari literatur yang digunakan, berikut merupakan penentuan literatur dalam karya tulis ini:

1. Sumber dan Reputasi, literatur dikumpulkan dari sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah atau penerbit yang terkenal. Selain itu, memastikan reputasi penulis dan afiliasi institusi
2. Metode Penelitian yang digunakan dalam literatur tersebut dan memastikan

kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang dilakukan

3. Kesesuaian dengan Topik Penelitian, literatur yang dipilih relevan dengan topik penelitian yang dibahas dan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat
4. Kebaruan (*Novelty*), mengumpulkan literatur yang terkini dan mencakup perkembangan terbaru dalam bidang penelitian yang relevan
5. Kualitas dan *Peer-review*, memeriksa apakah literatur yang dikumpulkan telah melalui proses *peer-review* yang menjamin validitasnya dan menunjukkan kualitas yang baik

Dengan mempertimbangkan secara menyeluruh semua faktor yang telah disebutkan maka validitas literatur yang digunakan dalam analisis studi literatur memenuhi kaedah yang diharapkan dan memiliki kredibilitas tinggi, relevan dengan topik penelitian, dan berkualitas baik.

Salah satu metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan wawancara dengan pelaku ekonomi kreatif yang dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan pengetahuan mereka. Jika memungkinkan, melakukan wawancara langsung dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendetail tentang subjek penelitian. Namun, dalam karya tulis ini tak dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, keterbatasan waktu dan sumber daya yang signifikan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan wawancara tersebut. Sebagai contoh, waktu yang terbatas, anggaran yang terbatas, atau kesulitan dalam mengakses responden dapat menjadi faktor penentu untuk memilih tidak melakukannya. Kedua, fokus penelitian yang tidak secara spesifik memerlukan wawancara langsung dengan pelaku ekonomi kreatif. Misalnya, jika penelitian lebih difokuskan pada analisis literatur, data sekunder, atau data statistik yang telah tersedia, maka wawancara mungkin tidak menjadi kebutuhan yang mendesak.

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Internet dianggap sebagai salah satu inovasi paling besar dalam tiga puluh tahun terakhir. Sejak awal tahun 1990-an, internet memberikan pengaruh yang sangat besar dan mengakibatkan perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi dan sosio-politik. Sebagai hasilnya, proses bisnis diubah, komputerisasi dilakukan, dan digitalisasi diterapkan pada tahun 1990-an (Roblek et al., 2020). Pada perkembangan selanjutnya muncul sebuah perubahan besar dalam industri yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0, di mana terdapat keterkaitan antara *internet of things* dan sistem fisik-komputasi yang terhubung dengan menggunakan kombinasi perangkat lunak, sensor, prosesor, dan teknologi komunikasi untuk menciptakan sesuatu yang mampu menambah nilai pada proses manufaktur melalui kemampuan untuk menyimpan dan memasukkan informasi ke dalamnya (Hendarsyah et al., n.d.). Isu terkini adalah ini berfokus pada transformasi digital melalui kemajuan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin (Malik et al., 2022). Hampir seluruh proses dari berjalannya bisnis sebuah perusahaan mulai dari awal Transformasi digital melibatkan penggunaan teknologi seperti komputasi awan, analisis data, kecerdasan buatan, *Internet of Things (IoT)*, dan otomatisasi untuk mengubah cara organisasi beroperasi. Selain itu, juga melibatkan perubahan dalam budaya dan struktur organisasi, dan *upskilling* karyawan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Transformasi digital ini memiliki implikasi yang signifikan pada ekonomi dan masyarakat.

Transformasi digital ditujukan untuk mempermudah dan mempercepat pertumbuhan ekonomi hanya saja pada saat yang bersamaan dapat menjadi faktor penghambat pertumbuhan jika kerangka kerja yang tepat untuk integrasinya tidak ada (Aly, 2022). Meskipun beberapa perusahaan masih berusaha menahan perubahan tersebut, teknologi dan model transformasi digital semakin mendapatkan tempat dalam konteks ini dengan menghasilkan ide-ide dan menciptakan *prototipe* (de Bem Machado et al., 2022). Tata kerja organisasi yang berhasil melaksanakan transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi kerja, meminimalisir pengeluaran

biaya, meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan, dan mengembangkan produk dan jenis layanan baru. Di sisi lain, organisasi yang tidak mampu melakukan transformasi digital mungkin kehilangan daya saing dan sulit untuk bertahan di pasar yang semakin kompetitif. Transformasi digital merupakan suatu keharusan bagi organisasi yang ingin terus bersaing di era digital ini.

Organisasi yang mampu mengadopsi teknologi digital akan memiliki keunggulan dalam hal efisiensi dan produktivitas, serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih kepada pelanggan. Oleh karena itu, organisasi harus memiliki kesadaran dan komitmen untuk melakukan transformasi digital agar dapat mempertahankan daya saing dan relevansi di pasar yang semakin kompetitif.

Saat ini, sedang dilakukan penelitian dan pengembangan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital, dan biologis. Teknologi ini berdampak pada berbagai disiplin ilmu, sektor ekonomi, dan industri (Roblek et al., 2021). Pada umumnya, transformasi digital merupakan gagasan yang signifikan dalam era digital masa kini, di mana teknologi digital memiliki peran utama dalam hampir semua aspek kehidupan, dari bisnis hingga pemerintah, hingga kehidupan sehari-hari individu.

Indonesia telah mengalami transisi dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, yang melibatkan penggunaan sistem perdagangan dengan teknologi digital untuk memperkuat perekonomian (Dwi Septiana & Margai, 2021). Ekonomi dapat tumbuh disaat ini tak bisa dipungkiri dikarenakan pesatnya inovasi teknologi yang mampu membawa perubahan dari waktu ke waktu dengan memanfaatkannya sebagai upaya dalam menganalisa dan menghubungkan seluruh upaya tersebut dalam menghadapi perubahan zaman (Yoo & Yi, 2022). Meskipun ekonomi digital menjadi bagian penting dari ekonomi nasional, penelitian teoritis tentang topik ini tertinggal dibandingkan dengan perkembangan yang cepat pada tingkat praktis dan perhatian besar pada tingkat kebijakan (Ding et al., 2022). Dalam era digital, keuntungan yang signifikan dapat diperoleh oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam sistem perdagangan.

Digitisasi dan digitalisasi menekankan teknologi, sedangkan transformasi digital lebih berkaitan dengan strategi dan model bisnis secara keseluruhan. Transformasi digital adalah tindakan yang diambil oleh organisasi untuk tetap beradaptasi dengan inovasi digital yang muncul dan menyebar di lingkungan eksternal (Lazarev et al., 2021). Dalam rangka mempertahankan keberadaan perekonomian, sangat penting untuk dapat mengadopsi perubahan teknologi yang terus berkembang menuju ekonomi yang terintegrasi melalui internet (*internetworked economy*). Hal ini menjadi syarat mutlak yang harus dipenuhi agar dapat tetap bersaing di era globalisasi saat ini. (Ekonomi & Digital, 2021).

Ekonomi kreatif merujuk pada sektor ekonomi yang berfokus pada kegiatan kreatif dan budaya, seperti seni, desain, film, musik, penerbitan, teknologi, dan sebagainya. Konsep ekonomi kreatif menekankan pada peran kreativitas dan inovasi dalam menciptakan nilai ekonomi, dan menyatakan bahwa kegiatan ekonomi kreatif dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Kreativitas dan inovasi merupakan sumber nilai ekonomi yang utama dalam ekonomi kreatif. Ini berbeda dengan ekonomi tradisional yang lebih mengutamakan penggunaan sumber daya alam dan tenaga kerja. Keberadaan kluster atau konsentrasi pelaku usaha kreatif dalam suatu wilayah tertentu. Keberadaan kluster kreatif dapat membantu meningkatkan produktivitas, inovasi, dan akses pasar bagi pelaku usaha kreatif. Teknologi dan media yang berbeda akan semakin terintegrasi dalam ekonomi kreatif. Hal ini dapat menciptakan peluang baru untuk menciptakan nilai ekonomi, seperti melalui keterlibatan pelaku usaha kreatif dalam pengembangan *platform* digital atau konten multimedia. Konsumsi produk dan jasa yang berfokus pada pengalaman (seperti konser musik, pameran seni, atau taman hiburan) dapat menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi adalah yang tidak hanya berfokus pada fungsionalitas semata. Pelaku usaha kreatif yang terhubung dalam jaringan dapat menciptakan nilai ekonomi yang lebih tinggi daripada pelaku usaha kreatif yang

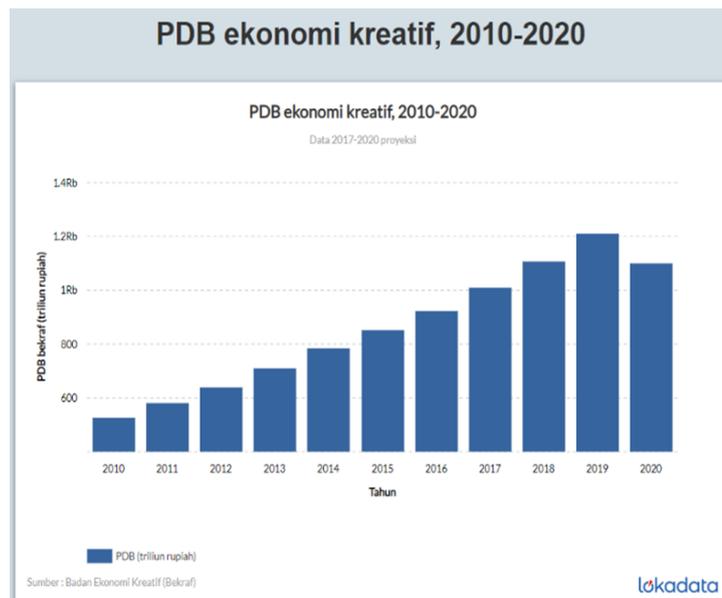
bekerja secara independen. Hal ini dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan kolaborasi dan sinergi antara pelaku usaha kreatif.

Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam era abad ke-21, peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja di sektor ekonomi semakin mengandalkan teknologi digital. Perkembangan zaman menunjukkan bahwa sumber daya manusia mulai digantikan oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) (Wijayanto et al., 2020). Teknologi terbaru dalam bidang kecerdasan buatan semakin berkembang pesat pada saat ini. Kecerdasan buatan mampu memproses informasi dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan sumber daya manusia, yang memungkinkan kemungkinan bahwa kecerdasan buatan akan mengambil alih tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan oleh sumber daya manusia.

Meskipun kecerdasan buatan memberikan manfaat seperti efisiensi dan penghematan biaya, namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya empati dan kreativitas yang hanya dimiliki oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu, meskipun teknologi terus berkembang, tetap dibutuhkan kehadiran sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan mampu mengambil keputusan yang tidak dapat diukur oleh teknologi. Pemerintah dan pelaku bisnis dapat memanfaatkan kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Namun, mereka juga harus memperhatikan pengaruh kecerdasan buatan terhadap tenaga kerja serta perlu mengembangkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia agar tetap relevan di era kecerdasan buatan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sumber daya manusia menjadi penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis di sektor ekonomi kreatif dalam mengembangkan keterampilan digital dan kreativitas, serta bagaimana program pendidikan dan pelatihan dari pemerintah dapat membantu meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia.

Kebijakan akselerasi transformasi digital yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk mempercepat transformasi digital di Indonesia, termasuk dalam sektor ekonomi kreatif. Berikut beberapa data terkait transformasi digital dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia:

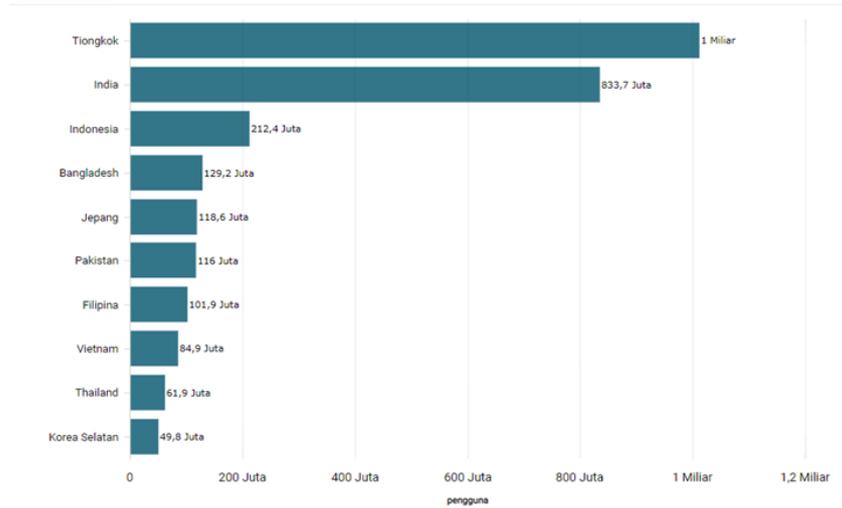
1. Pada tahun 2019 tercatat transaksi mencapai Rp1000 triliun dan pada tahun 2020, sektor ekonomi kreatif diharapkan dapat memberikan kontribusi sebesar Rp1.100 triliun



Gambar 1. PDB Ekonomi Kreatif Tahun 2010-2020

Sumber: Badan Ekonomi Kreatif, 2021

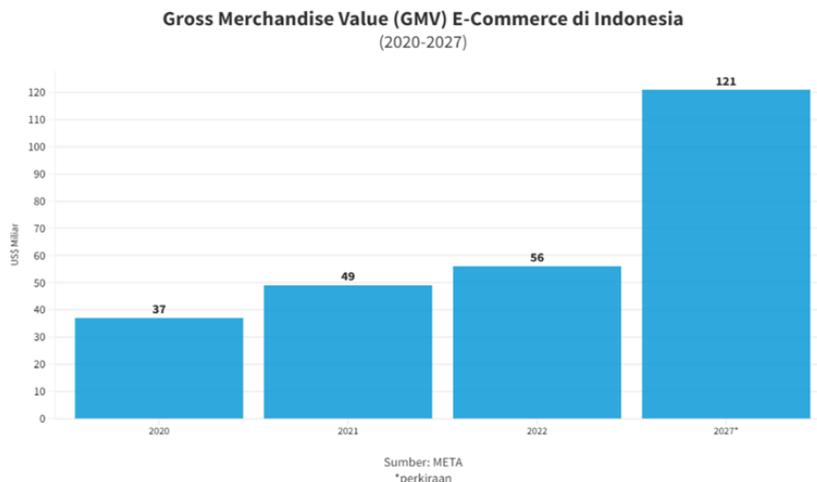
- Data dari *Internetworldstat* menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 212,4 juta pengguna internet, di mana sekitar 84,4 juta pengguna aktif, atau sekitar 43%, melakukan pembelian secara daring



Gambar 2. Data *Internetworldstat*

Sumber: *internetworldstat.com*

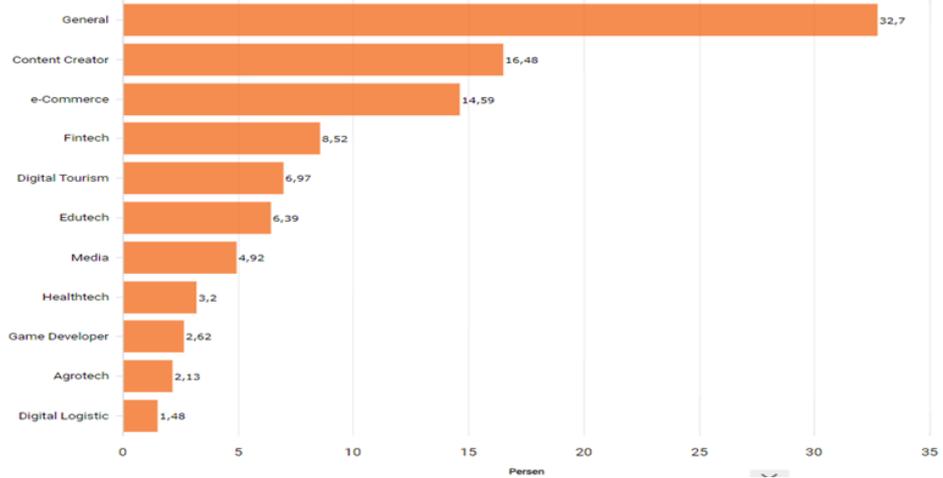
- Menurut laporan dari Meta dan Bain & Company, masa depan pasar *online* (*e-commerce*) di Indonesia masih menjanjikan. Dapat dilihat dari perkiraan nilai penjualan kotor atau *gross merchandise value (GMV) e-commerce* Indonesia yang mencapai US\$56 miliar atau sekitar Rp842,3 triliun pada tahun 2022



Gambar 3. *Gross Merchandise Value (GMV) E-Commerce* di Indonesia

Sumber: META

- Menurut buku *Mapping & Database Startup Indonesia 2021* dari Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), terdapat 1.190 startup di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 32,7% termasuk dalam kategori usaha general, 16,48% bergerak dalam pembuatan konten (*content creator*), 14,59% dalam *e-commerce*, dan 8,52% dalam *fintech* atau teknologi finansial



Gambar 4. Data Mapping & Database Startup Indonesia 2021

Sumber: databoks.katadata

Data-data tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah memberikan dampak signifikan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Namun, masih terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi agar potensi tersebut dapat benar-benar terwujud.

Dari fakta dan data yang ada, secara umum kita dapat menganalisa peluang dan tantangan yang akan dihadapi berkaitan dengan implementasi kebijakan transformasi digital ini. Implementasi kebijakan ini dihadapkan dengan berbagai peluang dan tantangan, di antaranya:

Tabel 2. Tantangan dan Peluang

Peluang	Meningkatkan daya saing sektor ekonomi kreatif. Dengan adopsi teknologi digital yang tepat, sektor ekonomi kreatif di Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global
	Meningkatkan kualitas produk dan layanan. Teknologi digital, seperti desain grafis, animasi, dan multimedia, dapat membantu para pelaku bisnis untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih menarik dan inovatif
	Meningkatkan lapangan kerja. Transformasi digital dapat membuka peluang lapangan kerja baru di sektor ekonomi kreatif, terutama di bidang-bidang yang membutuhkan keterampilan digital
Tantangan	Kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai. Kunci utama untuk mempercepat transformasi digital di Indonesia adalah memastikan adanya infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah yang masih terbelakang
	Keterbatasan akses pendanaan. Pemerintah perlu meningkatkan akses keuangan bagi pelaku bisnis di sektor ekonomi kreatif, termasuk melalui pendanaan berbasis teknologi seperti crowdfunding
	Kurangnya kesadaran dan keterampilan digital. Masih banyak pelaku bisnis dan masyarakat di Indonesia yang belum memiliki kesadaran dan keterampilan digital yang memadai

Pendekatan terpadu disarankan dalam menentukan tingkat kecerdasan transformasi digital yang diperlukan dalam implementasi kebijakan (Inac & Oztemel, 2022). Pemerintah dan pelaku bisnis di sektor ekonomi kreatif dapat bekerja sama untuk memanfaatkan peluang transformasi digital dan mengatasi tantangan yang muncul di Indonesia. Transformasi digital yang terjadi saat ini membawa dampak signifikan pada sektor ekonomi, termasuk sektor ekonomi kreatif yang menjadi salah satu sektor unggulan di Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan transformasi digital, pemerintah dan pelaku bisnis di sektor ekonomi kreatif juga dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah seperti regulasi, perlindungan hak cipta dan kekayaan intelektual, dan sertifikasi kualitas produk dan jasa. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dalam memperkuat regulasi yang berkaitan dengan sektor ekonomi kreatif, serta membangun sistem perlindungan dan sertifikasi yang memungkinkan pelaku bisnis untuk memperoleh kepercayaan dari konsumen dan pasar global.

Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah dan pelaku bisnis di sektor ekonomi kreatif dapat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang transformasi digital di Indonesia.

Selain menganalisis tantangan dan peluang secara umum, dilakukan pula analisis SWOT untuk menguatkan analisa yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. *Strengths* (Kekuatan)

- Indonesia dengan populasi yang besar dan aktif menggunakan teknologi, memiliki peluang pasar digital yang sangat luas
- Keberadaan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi di Indonesia dapat memberikan kekuatan tambahan bagi sektor ekonomi kreatif

2. *Weakness* (Kelemahan)

- Infrastruktur teknologi yang terbatas dan tidak merata di Indonesia dapat menghambat perkembangan ekonomi kreatif
- Keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkannya menjadi tantangan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia

3. *Opportunities* (Peluang)

- Indonesia memiliki potensi besar untuk memasuki pasar digital global dan meningkatkan daya saing di kancah internasional
- Adanya kebutuhan pasar terhadap produk dan jasa kreatif yang dapat dikembangkan dengan teknologi digital, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif

4. *Threats* (Ancaman)

- Persaingan yang semakin ketat di pasar digital memerlukan inovasi dan strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan
- Potensi ancaman *cyber* yang semakin meningkat, membutuhkan tindakan pencegahan dan perlindungan data yang kuat dan efektif

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor Eksternal	Faktor Internal	Strengths (S)	Weakness (W)
		Populasi yang besar dan aktif menggunakan teknologi; Keberadaan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi	Infrastruktur teknologi yang terbatas dan tidak merata; Kurangnya keterampilan aktor ekonomi kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital
Opportunities (O)		Strategi S-O	Strategi W-O
Potensi besar untuk memasuki pasar digital global dan meningkatkan daya saing di kancah internasional; Adanya kebutuhan pasar terhadap produk dan jasa kreatif yang dapat dikembangkan dengan teknologi digital		Mengoptimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang tersedia: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi untuk memenuhi kebutuhan pasar digital yang terus berkembang	Mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia: Mengadakan pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan teknologi digital bagi pelaku ekonomi kreatif di Indonesia
Threats (T)		Strategi S-T	Strategi W-T
Persaingan yang semakin ketat di pasar digital memerlukan inovasi dan strategi yang tepat; Persaingan yang semakin ketat di pasar digital memerlukan inovasi dan strategi yang tepat		Mengoptimalkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman yang muncul; Memperkuat sistem keamanan dan perlindungan data bagi pelaku ekonomi kreatif agar dapat terhindar dari ancaman keamanan <i>cyber</i>	Mengatasi kelemahan internal untuk menghindari ancaman yang muncul; Memperbaiki infrastruktur teknologi di Indonesia agar tidak menjadi hambatan bagi pengembangan ekonomi kreatif

4. Kesimpulan

Dari penjelasan dibagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Transformasi digital yang dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan akses pasar di industri dapat didukung oleh kebijakan pemerintah yang proaktif dan responsif. Pemerintah memiliki

peran penting dalam memfasilitasi transformasi digital dan membantu pelaku usaha kreatif dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat mendukung transformasi digital adalah dengan memfasilitasi akses ke teknologi dan infrastruktur digital yang memadai. Pemerintah dapat berperan dalam memberikan dukungan finansial dan regulasi yang memungkinkan pelaku usaha kreatif untuk memperoleh teknologi dan infrastruktur digital yang dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.

Selain itu, pemerintah juga dapat memperkuat kerjasama antara pelaku usaha kreatif dan institusi pendidikan atau riset untuk memfasilitasi kolaborasi dalam menciptakan produk dan jasa kreatif yang lebih inovatif. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program dukungan seperti inkubasi bisnis dan akselerasi, yang memberikan dukungan finansial dan mentorship kepada pelaku usaha kreatif dalam mengembangkan bisnis mereka.

Pemerintah juga dapat memfasilitasi pelaku usaha kreatif untuk memperluas jangkauan pasar mereka melalui dukungan promosi dan pemasaran digital. Pemerintah dapat membantu pelaku usaha kreatif untuk memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk dan jasa mereka ke pasar global, dengan mengorganisir pameran dan festival digital atau melalui kampanye promosi yang terintegrasi dengan platform digital.

Dengan demikian, kebijakan pemerintah yang mendukung transformasi digital dapat memberikan dorongan positif bagi pelaku usaha kreatif dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, dan akses pasar. Namun, penting juga bagi pemerintah untuk mempertimbangkan dampak dan risiko dari transformasi digital dan memberikan dukungan yang tepat bagi pelaku usaha kreatif untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Namun, transformasi digital juga memiliki tantangan yang signifikan, seperti risiko keamanan siber, kurangnya akses dan literasi digital di beberapa wilayah, serta masalah regulasi. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Mendorong sinergi dan kerjasama lintas sektor antara publik dan swasta dalam membangun infrastruktur digital yang andal dan aman, serta memperkuat upaya peningkatan literasi digital bagi masyarakat dan pelaku usaha kreatif.
2. Membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga riset untuk mengembangkan inovasi dan teknologi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.
3. Meningkatkan regulasi dan pengawasan terkait keamanan siber, perlindungan hak cipta, dan regulasi lainnya yang relevan untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif.
4. Memperkuat pengembangan kluster kreatif dan hubungan antara pelaku usaha kreatif untuk meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan akses pasar.
5. Menjalankan insentif kebijakan bantuan keuangan berupa modal atau pinjaman dengan suku bunga rendah kepada pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, memberikan pemotongan pajak kepada perusahaan kreatif dan *startup* agar dapat berinvestasi dan beroperasi dalam industri kreatif dengan beban pajak yang lebih ringan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan data dan informasi serta membantu penyusunan artikel ilmiah, hingga terpublikasinya artikel ini.

REFERENSI

Aly, H. (2022). Digital transformation, development and productivity in developing countries: is artificial intelligence a curse or a blessing? *Review of Economics and Political Science*, 7(4), 238–256. <https://doi.org/10.1108/REPS-11-2019-0145>

- Aminah, S., & Saksono, H. (2021). Digital transformation of the government: A case study in Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(2), 272–288. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3702-17>
- Butt, J. (2020). A conceptual framework to support digital transformation in manufacturing using an integrated business process management approach. *Designs*, 4(3), 1–39. <https://doi.org/10.3390/designs4030017>
- de Bem Machado, A., Secinaro, S., Calandra, D., & Lanzalonga, F. (2022). Knowledge management and digital transformation for Industry 4.0: a structured literature review. *Knowledge Management Research and Practice*, 20(2), 320–338. <https://doi.org/10.1080/14778238.2021.2015261>
- Design-Research-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Mixed-Creswell. (n.d.).
- Ding, C., Liu, C., Zheng, C., & Li, F. (2022). Digital economy, technological innovation and high-quality economic development: Based on spatial effect and mediation effect. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010216>
- Dwi Septiana, M., & Margai, U. P. (2021). *Proses Transformasi ke Ekonomi Digital Masyarakat Indonesia (Vol. 1, Issue 1)*. <http://jisip.org>
- Ekonomi, T., & Digital, B. (2021). Transformasi Ekonomi Berbasis Digital. | 84 *JOURNAL OF ECONOMICS AND REGIONAL SCIENCE*, 1(2), 84–96.
- Hendarsyah, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bengkalis, S. (n.d.). *E-COMMERCE DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0 (Vol. 8, Issue 2)*. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Inac, H., & Oztemel, E. (2022). An assessment framework for the transformation of mobility 4.0 in smart cities. *Systems*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/systems10010001>
- Lazarev, G. I., Varkulevich, T. v., & Andreev, V. A. (2021). Digital transformation of russian economy: challenging the highest rank in the global innovation development. *Nexo Revista Científica*, 34(01), 74–81. <https://doi.org/10.5377/nexo.v34i01.11286>
- Malik, H., Chaudhary, G., & Srivastava, S. (2022). Digital transformation through advances in artificial intelligence and machine learning. *Journal of Intelligent and Fuzzy Systems*, 42(2), 615–622. <https://doi.org/10.3233/JIFS-189787>
- Melfianora, I., & Si, M. (n.d.). *PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DENGAN STUDI LITERATUR*. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepustakaan.html>
- Roblek, V., Meško, M., Bach, M. P., Thorpe, O., & Šprajc, P. (2020). The interaction between internet, sustainable development, and emergence of society 5.0. In *Data (Vol. 5, Issue 3, pp. 1–27)*. MDPI. <https://doi.org/10.3390/data5030080>
- Roblek, V., Meško, M., & Podbregar, I. (2021). Mapping of the Emergence of Society 5.0: A Bibliometric Analysis. *Organizacija*, 54(4), 293–305. <https://doi.org/10.2478/orga-2021-0020>
- Wijayanto, B., Sutriani, W., & Luthfi, F. (2020). Kemampuan Berfikir Spasial dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Samudra Geografi*, 3(2). <https://doi.org/10.33059/jsg.v3i2.2495>
- Yoo, I., & Yi, C. G. (2022). Economic Innovation Caused by Digital Transformation and Impact on Social Systems. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052600>